

# Peningkatan Kemampuan Guru TK Dalam Menggunakan DDST sebagai alat Ukur Perkembangan Anak Usia Dini

Didik Suryadi<sup>1</sup>, Melia Eka Daryati<sup>2</sup>, Mona Ardina<sup>3</sup>

PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

[didiksuryadi@unib.ac.id](mailto:didiksuryadi@unib.ac.id)\*

---

## Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima (26 Desember)  
(2023)

Di revisi (10 Januari) (2023)

Di setujui (17 Januari) (2023)

---

## Keywords:

*DDST; Measurement  
tool ; Anak Usia Dini*

---

## Abstract

*The Denver Developmental Screening Test can be used by kindergarten teachers and Posyandu cadres as a tool for early detection of child development. On the other hand, there is a need to improve the ability of kindergarten teachers and Posyandu cadres to use it. The aim of this activity was to fulfill these needs. Purposive sampling was implemented to select the target. The target were kindergarten teachers and Posyandu cadres in Kemumu Village, North Bengkulu Regency. The implementation was carried out at PAUD Persada and PAUD Kencana Mandiri. Implementation stages : 1) Lectures, 2) Discussions, 3) Simulation, 4) Practices. The method used was technical assistance. The result was an increase in the ability of the targets in terms of understanding DDST and the ability to apply it. Through interviews, teachers and posyandu cadres realized the benefits of DDST as one of the tools that can help implement early detection of kindergarten children's development.*

## Abstrak

*Anak memiliki kemampuan perkembangan yang berbeda dan memiliki masa penting dalam setiap rentang perkembangannya. Perbedaan kemampuan setiap anak berpotensi adanya kelainan disfungsi tumbuh kembang anak. Perlu adanya Denver Developmental Screening Test (DDST) dalam pendeteksian secara dini dan penanganan awal bila terjadi gangguan perkembangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil kerja sama dengan PAUD Persada dan PAUD Kencana Mandiri dengan sasaran para guru-guru dan kader posyandu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya 1) Ceramah, 2) Diskusi, 3) Simulasi penerapan Denver Developmental Screening Test (DDST) dalam bentuk peer teaching, 4) Implementasi pelaksanaan diteksi dini dengan menggunakan instrumen DDST kepada anak usia 3-6 tahun. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah technical assistance dalam bentuk edukasi berupa penyuluhan dan pendampingan. Denver Developmental Screening Test (DDST) digunakan sebagai suplemen alat ukur dalam mencerminkan beberapa tugas perkembangan anak diantaranya 1) Personal social (perilaku sosial), 2) Fine motor adaptive (gerakan motorik halus), 3) Language (bahasa), 4) Gross motor (gerakan motorik kasar). Denver Developmental Screening Test (DDST) efektif dilakukan oleh guru Taman Kanak-Kanak dalam memantau perkembangan peserta didik, sedangkan kader posyandu sebagai pendeteksi dini dalam membantu orang tua dalam mengamati setiap tahapan perkembangan anak usia dini.*

## **Pendahuluan**

Usia 0-6 tahun merupakan masa penting dalam rentang perkembangan individu. Selama periode ini menurut Asthiningsih, & Muflihatin (2018) anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat baik pada aspek fisik maupun psikisnya. Capaian perkembangan ketrampilan pada aspek psikomotorik, sosial emosional, kognitif dan bahasa pada masa ini akan menjadi pijakan bagi capaian perkembangan aspek-aspek tersebut di masa mendatang (Çelikkiran, & Coşkun, 2015)

Peran penting masa perkembangan pada periode 0-6 tahun tersebut memberikan konsekuensi tantangan bagi pendidik anak usia dini, yaitu orang tua anak dan para guru PAUD, serta para kader Posyandu. Tantangan pertama adalah upaya memberikan stimulasi yang optimal, sehingga potensi perkembangan keseluruhan aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal (Azwardi & Erman, 2019). Pola-pola pengasuhan yang berupa interaksi antara orang tua, pengasuh anak akan memiliki pengaruh signifikan bagi perkembangan anak. Demikian juga, asupan nutrisi akan berdampak bagi pertumbuhan aspek biologis yang pada gilirannya akan berpengaruh pada perkembangan aspek psikis, seperti kognitif sosial emosional, serta bahasa anak. Tantangan berikutnya adalah kemampuan untuk melakukan deteksi dini bila terdapat kelainan pada proses perkembangan anak. Bila terjadi kelainan dan dapat deteksi sejak dini dalam periode ini maka penanganan kelainan tersebut dapat meminimalisasi disfungsi tumbuh kembang anak (Chamidah, 2009). Selain itu, penanganan berupa intervensi pendidikan akan memungkinkan anak memiliki kesempatan setara untuk mendapatkan akses pendidikan selanjutnya (Barnett, 2007). Deteksi dini dan penanganan awal bila terjadi gangguan perkembangan menjadi sangat dibutuhkan ketika ditemui fakta bahwa lebih dari 200 juta anak di bawah umur 5 tahun mengalami kegagalan dalam perkembangan kognitif, dan sosial sebagai akibat dari kemiskinan, kesehatan yang kurang memadai, kekurangan nutrisi serta kurangnya pengasuhan (Pem, 2016)

Guru PAUD/ TK memiliki peran penting dalam membantu orang tua melakukan pendeteksian secara dini terhadap capaian perkembangan anak (Darmanto, Yuwono, Supriyono, Pamot, & Ichsandi, 2019). Pendeteksian dini yang dilakukan di Posyandu pada umumnya adalah pengukuran terhadap fisik anak, seperti mengukur lingkar kepala, tinggi badan serta badan. Ukuran terhadap kondisi fisik tersebut berkaitan erat dengan status gizi anak yang pada akhirnya berkorelasi positif terhadap pertumbuhan

dan perkembangan anak. Penelitian oleh Bank Dunia menemukan kasus di Indonesia bahwa hampir 25 persen anak usia 5 tahun bertubuh pendek atau memiliki berat badan kurang untuk usia mereka, yang membawa risiko terhadap perkembangan kecerdasan dan fisik di kemudian hari. Pola yang mirip juga terjadi pada anak-anak usia di bawahnya (Edmond, K. M., Strobel, N. A., Adams, C., & McAullay, 2019). Studi Bank Dunia tersebut juga menunjukkan bahwa Pelayanan Pendidikan PAUD baru menjangkau sekitar 7 juta dari 31 juta anak usia dini. Hal demikian menunjukkan semakin perlunya upaya deteksi dini pada anak usia dini (The World Bank, 2013). Pemantauan perkembangan yang dilakukan oleh guru PAUD/TK pada umumnya melalui sebuah pengukuran berbasis observasi performansi anak, yang masih belum diketahui tingkat validitas maupun reliabilitasnya. Selain itu pemahaman guru TK/PAUD terhadap pelaksanaan pengukuran masih belum memadai. Hal ini tampak dari hasil penelitian (Gomez, 2016) yang menemukan fakta bahwa pemahaman dan penguasaan para pendidik terhadap asesmen pembelajaran tetap rendah meskipun mereka memenuhi kualifikasi akademik dan pernah mengikuti pelatihan. Pemetaan yang dilakukan oleh Novianti, Puspitasari, (Frankenburg & Dodds) menunjukan kemampuan dan pelaksanaan asesmen oleh guru PAUD di Kota Pekanbaru masih tergolong rendah.

Uraian di atas menjelaskan secara singkat beberapa hal. Pertama, anak usia dini adalah generasi masa depan yang perkembangannya melalui suatu fase kritis (Novianti & Chairilisyah, 2013). Keberlanjutan perkembangan yang positif bergantung pada capaian perkembangan pada periode tersebut. Kebutuhan deteksi dini terhadap perkembangan anak akan membantu bentuk intervensi berupa program penguatan ataupun program-program yang bersifat remedial. Guru PAUD dan kader Posyandu memiliki peran strategis membantu orang tua melakukan identifikasi dini bila terjadi abnormalitas perkembangan dari yang seharusnya. Di pihak lain, kemampuan guru dalam mengelola dan melakukan asesmen untuk anak usia dini masih rendah. Selain itu, alat ukur yang biasa dipakai masih belum diketahui tingkat validitasnya. Salah satu alat ukur deteksi dini, yang telah diuji tingkat validitasnya adalah DDST (Denver Development Screening Test). Hasil wawancara terhadap guru TK/PAUD di desa sasaran menunjukkan bahwa mereka belum mengenal alat ukur tersebut. .

Selain itu, di Kelurahan Kemumu terdapat dua layanan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yang memiliki karakteristik relatif berbeda. Kedua TK yaitu TK Persada dan TK Kencana Mandiri. TK Persada merupakan lanjutan dari TK Satu Atap,

Sebagai TK Satu Atap, proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam gedung yang sama dengan gedung yang dipakai oleh layanan pendidikan Sekolah Dasar. Namun demikian, di TK ini Kepala Sekolah dan gurunya telah memiliki Pendidikan Sarjana PG PAUD. Jumlah peserta didik di TK Persada sebanyak 26 orang, yang orang tuanya rata-rata adalah petani. TK Kencana Mandiri adalah TK Swasta yang telah memiliki gedung sekolah sendiri. Kepala Sekolah berpendidikan tamat SLTA. Jumlah guru adalah 3 orang berijazah S1 PG PAUD. Jumlah peserta didik di TK ini adalah 36 orang, yang orang tua mereka pada umumnya adalah petani. Data demografis guru yang berijazah Sarjana memberikan kemungkinan lebih besar terhadap nilai aplikatif hasil kegiatan. Pemahaman capaian perkembangan didasarkan pada alat deteksi dini yang tingkat validitas dan reliabilitas sudah teruji menjadi sangat penting terhadap besar populasi seperti itu. Layanan Posyandu yang dilayani oleh 4 orang tenaga kader juga terdapat di Kelurahan Kemumu. Layanan Posyandu diberikan khususnya untuk anak usia 0-3 tahun. Kepemilikan pemahaman terhadap alat deteksi dini perkembangan anak akan sangat penting bagi para kader Posyandu.

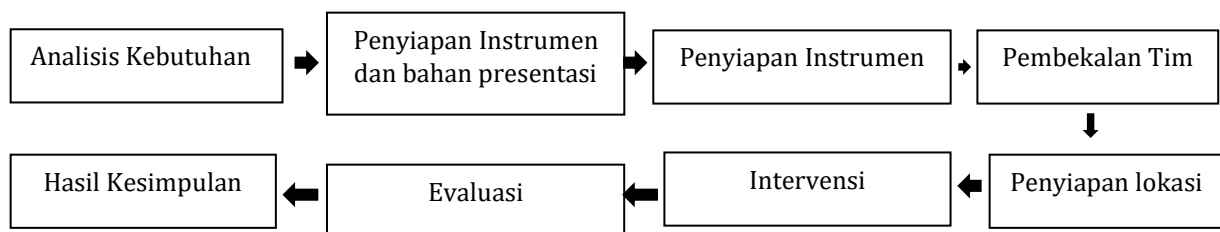
Atas dasar hal-hal tersebut di atas maka upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilanguru dalam menggunakan alat DDST menjadi penting dilakukan. DDST merupakan alat ukur deteksi dini untuk anak usia 0-6 tahun. Alat ini merupakan hasil kajian ilmu pengetahuan di bidang psikologi perkembangan yang diterapkan sebagai alat deteksi dini atau *screening* untuk mengetahui secara cepat bila ada penyimpangan perkembangan pada aspek psikomotorik, bahasa dan sosial personal anak umur 0-6 tahun.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan mengadopsi langkah penelitian tindakan yang dilakukan dalam 1 siklus kegiatan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu 1) Ceramah, 2) Diskusi, 3) Simulasi penerapan *Denver Developmental Screening Test (DDST)* dalam bentuk peer teaching, 4) Implementasi pelaksanaan deteksi dini dengan menggunakan instrumen DDST kepada anak usia 3-6 tahun. Sample purposif dipakai untuk menentukan khalayak sasaran. Startegi pelaksanaan kegiatan adalah *technical assistance* dalam bentuk edukasi berupa penyuluhan dan pendampingan (Nurhayati, S., & Rakhman, 2017). Khalayak sasaran adalah guru Taman Kanak-Kanak berjumlah 15 orang. PAUD Persada dan PAUD Kencana Mandiri menjadi layak sebagai khalayak sasaran karena lokasinya berada dalam kelurahan yang telah menjadi mitra pihak Universitas Bengkulu dalam kegiatan penelitian dan pengabdian.

Kegiatan ini yang melibatkan para guru Taman Kanak-Kanak dan kader posyandu Kelurahan Kemumu yang diyakini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pengukuran terhadap anak usia dini dan membantu semua tahapan kegiatan. Hasilnya bermanfaat bagi guru yaitu tersedianya alat dan kemampuan menggunakan alat ukur standard sebagai alat skrining kondisi perkembangan sosial emosional, kognitif dan fisik. Kegiatan ini mendapat dukungan dari Kepala Kelurahan Kemumu yang disampaikan dalam kata sambutan sebelum kegiatan dilaksanakan, serta adanya jalinan kerjasama antara pihak kampus Universitas Bengkulu dengan Kelurahan Kemumu dalam program Desa Binaan Mitra Universitas Bengkulu Tahun 2021. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dana dari Universitas Bengkulu melalui dana DIPA Universitas Bengkulu.

Rincian metode pelaksanaan yang dilakukan adalah : 1) Perencanaan dengan membentuk pelaksana, yang dilanjutkan dengan kegiatan pembekalan anggota tim, 2) Persiapan bentuk kegiatannya dengan terbentuknya jadwal, pembelian peralatan, bahan penunjang pembinaan yang diperlukan, 3) Pelaksanaan dilakukan dalam 1 siklus kegiatan yang terdiri dari tiga bentuk kegiatan yaitu a) Pemberian edukasi dalam bentuk kegiatan langsung berupa ceramah kepada guru-guru PAUD Persada, PAUD Kencana Mandiri, dan Kader Posyandu Kelurahan Kemumu, b) Pendampingan menggunakan metode *focus group discussion* terhadap alat pantau dini *Denver Developmental Screening Test (DDST)*, c) Penguatan dalam bentuk kegiatan mengaplikasikan *Denver Developmental Screening Test (DDST)* dalam *peer teaching*, 4) Implementasi DDST untuk anak TK. Tahapan pelaksanaan secara ringkas diilustrasikan pada gambar berikut :



Gambar 1: Alur pelaksanaan dalam 1 siklus kegiatan

## Hasil Penelitian dan Diskusi

Pengumpulan data terhadap hasil kegiatan dilakukan menggunakan alat ukur tes, dan lembar pengamatan. Pengukuran terhadap aspek pengetahuan khalayak sasaran pengajuan 8 pertanyaan tertulis. Sedangkan untuk pengukuran terhadap aspek ketrampilan khalayak sasaran digunakan teknik observasi terhadap kinerja khalayak sasaran. Aspek ketrampilan yang diamati adalah ketrampilan bertanya kepada anak, ketrampilan dalam memberikan tugas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan ketrampilan untuk memberikan penilaian. Hasil wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa khalayak sasaran belum pernah mengenal DDST. Oleh sebab itu, penentuan hasil dilakukan melalui tes akhir tanpa dibandingkan dengan *pretest*.

### Hasil

Hasil pengukuran aspek pengetahuan khalayak sasaran menunjukkan adanya dampak positif dari tindakan yang dilakukan. Dampak positif tersebut tercermin dari pengetahuan yang mereka dapatkan selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilannya adalah seluruh khalayak sasaran mendapat nilai di atas nilai keuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 75 persen peserta memperoleh nilai diatas 75. Secara lebih jelas hasil pengukuran pengetahuan khalayak sasaran dapat dilihat dalam table1

Tabel 1 Daftar Nilai Pengetahuan Peserta Terhadap DDST

| Kode Peserta | Nilai Pengetahuan Khalayak Terhadap Ddst |     |     |     |     |     |    |    | Total     |
|--------------|--|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|-----------|
|              | P1                                       | P2  | P3  | P4  | P5  | P6  | P7 | P8 |           |
| 01           | 60                                       | 80  | 90  | 100 | 100 | 100 | 90 | 80 | <b>88</b> |
| 02           | 80                                       | 90  | 100 | 90  | 90  | 100 | 60 | 90 | <b>88</b> |
| 03           | 60                                       | 100 | 90  | 100 | 90  | 100 | 90 | 80 | <b>89</b> |
| 04           | 80                                       | 80  | 100 | 90  | 100 | 90  | 90 | 90 | <b>90</b> |
| 05           | 80                                       | 80  | 100 | 90  | 100 | 90  | 60 | 80 | <b>85</b> |
| 06           | 60                                       | 100 | 90  | 100 | 90  | 100 | 90 | 90 | <b>90</b> |
| 07           | 60                                       | 90  | 90  | 100 | 100 | 90  | 60 | 80 | <b>84</b> |
| 08           | 80                                       | 90  | 100 | 90  | 90  | 100 | 60 | 90 | <b>88</b> |
| 09           | 80                                       | 100 | 90  | 90  | 100 | 100 | 80 | 80 | <b>90</b> |
| 010          | 80                                       | 80  | 100 | 90  | 100 | 90  | 60 | 90 | <b>86</b> |
| 011          | 80                                       | 100 | 100 | 90  | 100 | 90  | 60 | 80 | <b>88</b> |
| 012          | 80                                       | 80  | 90  | 100 | 100 | 100 | 80 | 80 | <b>89</b> |
| 013          | 80                                       | 100 | 90  | 100 | 100 | 90  | 90 | 80 | <b>91</b> |
| 014          | 60                                       | 80  | 90  | 100 | 90  | 100 | 80 | 80 | <b>85</b> |

|           |           |           |           |           |           |           |           |           |           |
|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 015       | 60        | 80        | 100       | 90        | 100       | 100       | 90        | 80        | <b>88</b> |
| Rata-rata | <b>72</b> | <b>89</b> | <b>95</b> | <b>95</b> | <b>97</b> | <b>96</b> | <b>76</b> | <b>83</b> | 88        |

Ketrampilan khalayak sasaran setelah mengikuti 1 siklus kegiatan juga menunjukkan ketuntasan belajar yaitu minimal 75 % jumlah peserta memiliki tingkat penguasaan ketrampilan dengan nilai minimal 75 %. . Secara lebih jelas hasil pengukuran ketrampilan khalayak sasaran dapat dilihat dalam table 2.

Tabel 2 Daftar Nilai Keterampilan Peserta Terhadap DDST

| Kodde     | Bertanya  | Nilai Keterampilan Memberi Tugas | Menilai   | Rata rata |
|-----------|-----------|----------------------------------|-----------|-----------|
| 01        | 70        | 85                               | 85        | <b>80</b> |
| 02        | 75        | 85                               | 85        | <b>82</b> |
| 03        | 80        | 85                               | 85        | <b>83</b> |
| 04        | 75        | 80                               | 80        | <b>78</b> |
| 05        | 80        | 80                               | 80        | <b>80</b> |
| 06        | 80        | 85                               | 85        | <b>83</b> |
| 07        | 75        | 80                               | 80        | <b>78</b> |
| 08        | 80        | 80                               | 85        | <b>82</b> |
| 09        | 75        | 80                               | 85        | <b>80</b> |
| 010       | 80        | 85                               | 80        | <b>82</b> |
| 011       | 75        | 80                               | 80        | <b>78</b> |
| 012       | 80        | 80                               | 85        | <b>82</b> |
| 013       | 80        | 80                               | 85        | <b>82</b> |
| 014       | 75        | 85                               | 85        | <b>82</b> |
| 015       | 75        | 80                               | 80        | <b>78</b> |
| Rata-rata | <b>77</b> | <b>82</b>                        | <b>83</b> | <b>81</b> |

Tabel 2 memperlihatkan bahwa penguasaan ketrampilan yang paling rendah adalah ketrampilan khalayak sasaran dalam bertanya kepada anak. Pada saat simulasi dan *peer teaching* khalayak sasaran cenderung menginterpretasikan sendiri daftar pertanyaan yang ada dalam lembar pertanyaan sehingga menimbulkan bias. Setelah kegiatan simulasi dan *peer teaching* dilakukan pertemuan mendiskusikan cara memperbaiki kelemahan tersebut. Pada saat implementasi skor ketrampilan bertanya masih tergolong rendah dibandingkan dengan keterampilan lainnya.

## Diskusi

Peningkatan kemampuan guru TK dan kader Posyandu dalam menggunakan DDST sebagai alat skrining awal perkembangan anak dipandang penting oleh banyak pihak dengan landasan pemikiran bahwa pemantauan awal terhadap perkembangan anak sangat bermanfaat. Hal demikian seperti yang dilakukan oleh Mualifah dan Punjastuti, 2019. Peningkatan kemampuan guru TK dalam menggunakan DDST oleh keduanya dilakukan melalui kegiatan ceramah (Mualifah dan Punjastuti, 2019).

Tindakan intervensi untuk meningkatkan kemampuan guru TK sebagai khalayak sasaran telah menghasilkan peningkatan pada 2 aspek yaitu aspek pengetahuan dan aspek praktik terhadap alat ukur skrining DDST. Peningkatan pada aspek pengetahuan pada khalayak sasaran akan dapat mempengaruhi sikap guru terhadap pemanfaatan DDST sebagai alat skrining perkembangan anak. Pengetahuan terhadap alat DDST memberikan sumbangan terhadap unsur kognitif khalayak sasaran yang akan dapat berpengaruh pada sikap individu untuk bersikap. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni dan Rosiani, (2013) bahwa unsur kognitif memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku individu (Anggraeni dan Rosiani 2013). Pada penelitian yang sama juga menunjukkan adanya korelasi signifikan antara unsur kognitif dengan unsur afektif, dan unsur afektif berkorelasi secara signifikan terhadap sikap. Hasil wawancara menunjukkan bahwa khalayak sasaran setelah satu siklus tindakan intervensi dilakukan memiliki sikap positif terhadap penggunaan DDST dalam praktik pendidikan di PAUD mereka. Pernyataan yang terekam dalam wawancara sejalan dengan simpulan hasil penelitian Palupi dan Sawitri, 2017 yang menyatakan bahwa sikap positif individu terhadap satu objek berpengaruh terhadap perilaku menjadi lebih peduli terhadap objek tersebut (Palupi dan Sawitri 2017)

Ketrampilan khalayak sasaran terhadap penggunaan DDST juga menunjukan peningkatan yang sangat signifikan. Kondisi demikian dapat berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Pengaruh positif penguasaan ketrampilan terhadap kinerja sesuai dengan hasil penelitian Budiarto (2022) yang menyatakan bahwa ketrampilan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Ketrampilan demikian sangat penting untuk dikuasai oleh guru PAUD (Wijayanti, Risnasari, Siti Aizah, 2022). Ketrampilan guru TK dalam menggunakan DDST sebagai alat skrining dini perkembangan anak dapat membantu guru yang mengalami kurangnya waktu dalam melakukan penilaian. Seperti hasil penelitian Jatmiko, Rahmawati, Rasmani dan Palupi, 2021 yang menunjukkan bahwa hambatan utama yang dihadapi oleh guru dalam melakukan pencatatan penilaian adalah keterbatasan waktu (Jatmiko, Rahmawati,

Rasmani dan Palupi, 2021). Selain membantu guru dalam mengatasi hambatan waktu, ketrampilan guru dalam menggunakan DDST sebagai alat pengumpul data perkembangan juga membantu guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan perilaku sebagai alat asesmen perkembangan anak. Seperti hasil penelitian Novianti, Puspitasari, Chairilisyah, 2013 yang melaporkan bahwa kemampuan guru PAUD dalam mencatat kejadian di kelas atau perilaku anak masih tergolong rendah (Novianti, Puspitasari, Chairilisyah, 2013).

Pemahaman dan ketrampilan guru PAUD yang diperoleh dalam kegiatan berfungsi sebagai proses pendidikan dan pelatihan semacam ini dapat meningkatkan kinerja guru PAUD. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Atikah dan Husnaeni, 2021 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru TK dengan kinerja guru TK (Atikah, Husnaeni, 2021). Artinya, setiap kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru TK dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru TK. Penelitian lain yang mendukung capaian kegiatan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wilson dan Indarto, 2015 yang menyimpulkan adanya hubungan positif yang signifikan antara mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan kinerja guru (Wilson, Indarto, 2015).

## **Simpulan**

Intervensi dalam bentuk tindakan peningkatan kemampuan dan ketrampilan guru TK dan kader Posyandu menunjukkan hasil positif yang signifikan. Kepemilikan pengetahuan dan ketrampilan dalam terhadap alat skrining DDST secara teoritik dan praktis dapat diharapkan memberi dampak positif terhadap kemampuan guru TK dan dalam melakukan pemantauan dini perkembangan anak. Kemampuan dan ketrampilan demikian dapat bermanfaat bagi guru dalam upaya pemantauan perkembangan anak sejak dini, sehingga jika terjadi keterlambatan dalam aspek perkembangan yang diamati akan dapat dilakukan upaya intervensi sedini mungkin, baik berupa peningkatan stimulasi maupun tindakan *referall* kepada ahli. Bila hasil pemantauan menunjukan adanya kesesuaian perkembangan atau tidak adanya keterlambatan perkembangan maka guru dapat melakukan upaya penguatan stimulasi. Dengan kondisi demikian proses perkembangan anak dapat diharapkan mendapatkan stimulasi yang lebih tepat. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan alat skrining DDST sebagai hasil edukasi dan pendampingan dalam kegiatan ini dapat meningkatkan

kinerja guru. Secara praktis hal tersebut didukung oleh hasil-hasil penelitian yang relevan.

## Daftar Pustaka

- Asthiningsih, N. W. W., & Muflihatin, S. K. (2018). Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode DDST II Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Endurance*, 3 (2).
- Atikah, Cudu., Husnaeni, Neni. (2021). Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Pelatihan Dengan Kinerja Guru PAUD Di Kecamatan Maja, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Tahun 8, Nomor 1*.
- Azwaldi., Damanik, H. D., & Erman, I. (2019). Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Dengan Model DDST II Di Sekolah Alam Indonesia Palembang Analysis of Development of Early Age Children With. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(2).
- Bank, T. W. (2013). Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini di Desa-desa di Indonesia: Landasan Kokoh, Hari Esok Cerah. Retrieved from <https://www.worldbank.org/in/news/feature/2013/09/03/Early-Childhood-Education-and-Development-in-PoorVillages-of-Indonesia-StrongFoundations-Later-Success>
- Budiarto, Muhammad, Ari. (2022). Pengaruh Ketrampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, *SKRIPSI*.
- Çelikkiran, S., Bozkurt, H., & Coşkun, M. (2015). Denver developmental test findings and their relationship with sociodemographic variables in a large community sample of 0-4-year-old children. *Noropsikiyatri Arsivi*, 52(2), 180.
- Chamidah, A. N. (2009). *Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak*. (pp. 1-7). Talkshow Tumbuh Kembang Dan Kesehatan Anak.
- Darmanto, F., Yuwono, C., Supriyono, S., Pamot, H., & Ichsandi, R. (2019). Analisis Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Denver Development Screening Test Motorik Kasar Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak. *JSES: Journal of Sport and Exercise Science*, 2(2), 38.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jses.v2n2.p38-43>
- Edmond, K. M., Strobel, N. A., Adams, C., & McAullay, D. (2019). Effect of early childhood development interventions implemented by primary care providers commencing in the neonatal period to improve cognitive outcomes in children aged 0-23 months: Protocol for a systematic review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, 8(1), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s13643-019-1142-1>
- Frankenburg, W. K., & Dodds, J. B. (1967). The Denver Developmental Screening Test. *The Journal of Pediatrics*, 7(2),  
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0022-3476\(67\)80070-2](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0022-3476(67)80070-2)
- Gomez, R. (2016). Sustaining the benefits of early childhood education experiences: A research overview, voices in urban education. *Voices in Urban Education*, 4(3).  
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1101330>

- Jumiatmoko, Rahmawati, A., Rasmani, U., Palupi,W. (2021). Kompetensi dan Strategi Guru PAUD Profesional dalam Mengimplementasikan Teknik Pencatatan Penilaian, *Jambura, Early Childhood Education Journal*, Vol.3 No.2
- Mualifah, Laily, Punjastuti, Budi (2019). Pemantauan Perkembangan Anak Dengan DDST, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karyan Husada*. Vol.1, No. 1
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Chairilisyah, D. (2013). Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Pakanbaru. *Sorot.Ejournal*, 8(1).  
<https://sorot.ejournal.unri.ac.id/index.php/JS/article/view/2353/0>
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 109.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699>
- Oktiawati, A., Itsna, I. N., Satria, R. P., Ni, J., Bhakti, S., Husada, M. (2020). *Deteksi Dini Perkembangan Anak dengan DDST ( Denver Development Screening Test ) di RA / KBIT Siti Khodijah Slawi mencapai 35 , 7 % . Gangguan tumbuh kembang anak dapat dikendalikan sejak awal , Screening Test ( DDST ). DDST bukan termasuk dalam tes diagno. 1(2)*, 106.
- Palupi, Tyas., Sawitri, Dian Ratna. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior, *Proceeding Biology Education Conference Volume 14, Nomor 1 Halaman 214- 217*
- Pem, D. (2016). Factors Affecting Early Childhood Growth and Development: Golden 1000 Days. *Advanced Practices in Nursing*, 1(1), 3.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.4172/2573-0347.1000101>
- Sanitasari, R. D., Andreswari, D., & Purwandari, E. P. (2017). Sistem Monitoring Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Berbasis Android. *Jurnal Rekursif*, 5(1).
- Wijayanti,Tri. ; Risnasari,Norma; Aizah, Siti (2022), Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD di TK Al Fath Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Endah, *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*
- Wilson; Indarto, Wusono,(2015). Hubungan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Dengan Kinerja Guru Pendidik Anak Usia Dini Kota Pekan Baru, *Jurnal Educhild*, Vo.2, 2015